

Pendampingan Dalam Penggunaan Media Digital Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat

Hadlun¹, Ala Purnawati², Dedi Alfarizi³, Dian Sholehatin⁴

¹⁴⁵ STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat-NTB, Mataram, Indonesia; aizoehakim@gmail.com¹, sudirmanevandy@gmail.com², inyour109@gmail.com³

Article history

Received: 7 November 2021

Revised: 28 November 2021

Accepted: 2 Desember 2021

*Corresponding Author:

Samsul Hakim, STAI Al-Amin

Gersik Kediri Lombok Barat-

NTB;

Email: aizoehakim@gmail.com

Abstract: Teacher assistance in using digital media in Islamic Religious Education (PAI) learning in Bonder Village is very much needed, especially technological readiness both in terms of teachers as educators, parents' readiness in providing facilities to students at home, and students' readiness as learning implementers must be prepared in advance so that learning can run smoothly. The purpose of community service activities is to provide assistance to partners in using digital media for Islamic Religious Education learning in order to optimize the learning process. The steps used to overcome partners problems include: 1) socialization related to the assistance program; 2) training and practice in using digital-based learning media; 3) assistance; and 4) monitoring activities. The results of this assistance show an increase in partner competence in using digital media, as well as an increase in partner interest and understanding of the use of digital media in PAI learning which is delivered through training. This article also evaluates the challenges faced during the assistance process and provides recommendations for further implementation in other villages. From the community service activities that have been carried out, it is known that the enthusiasm of partners in participating in this assistance shows high enthusiasm. This can be seen from the strong will of the partners to understand and practice using digital media in learning, especially Islamic Religious Education (PAI).

Keywords: Mentoring, Digital Media, PAI Learning

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, revolusi teknologi telah mengubah lanskap sosial, ekonomi, dan budaya secara mendalam. Salah satu aspek yang paling mencolok dari transformasi ini adalah penetrasi yang mendalam dari teknologi digital ke dalam kehidupan sehari-hari kita (Faizah, 2024). Dengan internet, perangkat mobile, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya, kita telah menjadi bagian

dari dunia yang terhubung secara global yang terus berubah dan berkembang. Di tengah perubahan ini, kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan digital, dikenal sebagai literasi digital, telah menjadi keterampilan kunci untuk sukses di abad ke-21 (Cynthia & Sihotang, 2023). Era digital dimulai pada pertengahan abad ke-20 dengan munculnya komputer dan jaringan komputer. Namun, perkembangan yang paling

signifikan terjadi pada tahun 1990-an dengan munculnya internet yang bersifat publik dan World Wide Web (Arini, 2009). Ini memberikan akses tak terbatas ke informasi, komunikasi global, dan berbagai layanan online.

Perkembangan selanjutnya meliputi mobilitas yang semakin meningkat dengan munculnya perangkat mobile yang cerdas, serta kemunculan media sosial, aplikasi, dan layanan digital lainnya yang memperkaya pengalaman online (Waliulu et al., 2023). Dalam konteks ini, literasi digital telah menjadi keterampilan yang sangat penting. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat dan aplikasi, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi ini mempengaruhi cara kita berpikir, belajar, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita (Putra & Pratama, 2023). Mengingat signifikansinya, pendidikan dalam literasi digital menjadi semakin penting di semua tingkatan pendidikan, dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi.

Melalui pendidikan ini, individu dapat dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Dengan adanya penguasaan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh tentunya juga membutuhkan waktu dan juga membutuhkan pembiasaan agar pelaksanaan pembelajaran oleh mitra dapat berjalan dengan baik. Mitra harus menguasai teknologi terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran jarak jauh, hal tersebut diperlukan untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik agar mampu memberikan materi pembelajaran secara optimal kepada siswa. Hal tersebut hampir sama dengan penelitian (Myori E.D, Krismadinata, 2019) bahwa penguasaan teknologi informasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mitra mengembangkan media dalam pembelajaran. Sedangkan bagi siswa penguasaan teknologi juga sangat diperlukan, hal tersebut tentunya akan dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran serta diharapkan mampu memudahkan mitra untuk memberikan materi ke siswa. Implementasi sistem pendidikan dalam jaringan diinginkan bisa meningkatkan produktivitas khususnya dalam kegiatan pendidikan, serta bisa memaksimalkan pengetahuan serta keahlian para mitra dalam

menggunakan sistem pendidikan berbasis daring supaya bisa menanggulangi kasus yang terjalin kala mitra berhalangan muncul (Ahdan et al., 2021).

Dari penguasaan teknologi yang tentunya perlu dimiliki oleh mitra dan siswa, yang tidak kalah pentingnya yaitu tersedianya fasilitas dalam proses pembelajaran jarak jauh. Jika fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak terpenuhi maka akan menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian oleh (Trya Wulandari & Muhiddin, 2019) menyatakan bahwa fasilitas dalam pembelajaran akan menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri, dimana jika fasilitas yang tersedia itu ada maka akan mempermudah proses pembelajaran.

Untuk itu kesiapan dari fasilitas pembelajaran juga menjadi hal yang harus diperhatikan terutama dalam menunjang pembelajaran jarak jauh. Di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat sebenarnya juga terdapat fasilitas penunjang misalnya tersedianya LCD proyektor, jaringan internet dan sebagian besar mitra sudah menggunakan laptop untuk proses pembelajaran. Namun penggunaannya masih sebatas untuk presentasi menyampaikan materi dengan menggunakan power point saja. Untuk itu pada pengabdian kali ini mitra akan dibekali bagaimana cara untuk menyusun e-learning yang menarik dengan menggunakan media digital yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media merupakan pemanfaatan secara menyeluruh sebagai sumber belajar dalam hal mencapai suatu tujuan pendidikan (Miftah, 2013).

Digitalisasi pembelajaran dapat dilakukan melalui penerapan e-learning pada kegiatan belajar mengajar. Menurut Deni, e-learning merupakan pola pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi dari internet yang dapat menghubungkan hasil interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam ruang belajar berbasis online. Pembuatan e-learning bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar antara pendidik dan peserta didik terutama dari efisiensi waktu, ruang belajar, kondisi dan lingkungan belajar. Singkatnya, e-learning dapat menghasilkan ruang belajar berbasis digital dimana peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber tanpa terhalang

oleh ruang dan waktu.

Kemahiran atau kurangnya pemahaman terhadap perangkat teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi masalah yang muncul dari pembelajaran pendidikan agama Islam. Kelemahan aspek ini mempengaruhi akses terhadap banyak informasi penting dan kemajuan dunia pendidikan pada khususnya dan kemajuan dunia pada umumnya. Hal ini akan berakibat pada rendahnya kualitas SDM, seperti yang terjadi di jejaring sosial saat ini tentang kasus pendidik ditentang oleh peserta didik, yang menunjukkan bahwa etika sangat penting dalam pengembangan SDM. Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini masih banyak ditemukan pada tenaga pendidik yang gagap teknologi, terutama pendidik yang sudah tua, pendidik yang usianya relatif tua cenderung gagap teknologi sehingga sangat sulit ketika diharuskan menggunakan fasilitas teknologi digital dalam proses pembelajaran, bahkan masih banyak pendidik yang masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajarannya (Meliani et al., 2022). Idealnya, guru pendidikan Agama Islam (PAI) harus dapat menerapkan dan menggunakan media e-learning sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga peserta didik dapat menyerap materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan, serta dapat mencapai tujuan pembelajarannya dan semaksimal mungkin agar peserta didik dapat mempelajari dan mengikuti sikap dan keterampilan yang tertuang pada kompetensi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan terwujudnya kemampuan tersebut maka akan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih jarang ditemukan penerapan e-learning sebagai alat atau media pembelajaran. Hal ini dikarenakan pihak sekolah belum bisa memberikan kemudahan untuk pembelajaran berbasis digital. Masih banyak pendidik yang belum bisa sepenuhnya menggunakan dan mengimplementasikan teknologi komunikasi yang disediakan sekolah. Teknologi komunikasi tersebut akan dikembangkan menjadi media pembelajaran dalam hal ini ialah e-learning.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai "Pendampingan Guru dalam Penggunaan Media Digital untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Bonder, Kecamatan Praya Barat" Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu: 1) Untuk melaksanakan pendampingan mitra dalam menggunakan media digital dalam menunjang kegiatan pembelajaran PAI khususnya menggunakan e - learning; dan 2) Untuk mengetahui penguasaan mitra dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran PAI.

Metode

Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Survey lokasi pengabdian dan observasi awal yaitu memberikan berbagai macam informasi terkait dengan media pembelajaran berbasis Digital, serta mendengarkan berbagai macam kebutuhan mitra terkait dengan media pembelajaran; 2) Persiapan pengabdian; 3) Perencanaan bahan, alat dan perencanaan pengumpulan data; 4) Pelatihan atau praktik yaitu mengajak 11 mitra Desa Bonder Kecamatan Praya Barat untuk sama-sama melakukan praktik penggunaan aplikasi *e-learning* seperti *zoom*, *meet*, *wa group*; 4) Pendampingan, antara lain: a) Melakukan pendampingan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *e-learning* sesuai dengan yang diminta oleh guru; b) Memberikan pendampingan secara seksama mulai dari hal dasar sampai dengan hasil akhir berupa *e-learning*. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua mitra memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi; c) Mendapatkan hasil berupa *e-learning* sesuai dengan kreativitas mitra agar sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa; d) *e-learning* yang dihasilkan oleh mitra agar menarik juga dilakukan pendampingan dengan mengajari bagaimana menambahkan gambar, music, maupun video agar siswa semakin tertarik dalam pembelajaran; dan 3) Monitoring yaitu dilakukan untuk melihat produk e-learning yang sudah dibuat oleh mitra serta memberika masukan jika ada yang masih belum sesuai.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini antara lain observasi awal, persiapan, perencanaan, pelatihan, pendampingan dan monitoring.

Survei lokasi pengabdian dan observasi awal. Dalam tahap ini pengabdian melakukan survey lokasi kegiatan serta melakukan observasi awal terkait dengan kebutuhan dari objek pengabdian. Dalam hal ini objek pengabdian mengharapkan adanya pendampingan dalam membuat atau menyusun media digital berbasis *e-learning* dalam pembelajaran.



Gambar 1. Observasi Awal Pengabdian

Persiapan pengabdian. Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan objek pengabdian, membuat materi semenarik dan sederhana agar lebih mudah dipahami dan di praktikkan. Selanjutnya memberikan masukan-masukan kepada objek pengabdian sebelum adanya proses pelatihan maupun pendampingan.

Perencanaan bahan, alat dan perencanaan pengumpulan data. Dalam tahap ini berbagai macam bahan serta alat yang digunakan dalam pengabdian dipersiapkan dahulu sebagai penunjang kegiatan, mulai dari aplikasi yang digunakan dalam pengabdian serta kesiapan media-media yang akan digunakan dalam praktik. Selanjutnya tim pengabdian juga mempersiapkan instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam pengumpulan data pengabdian, agar nantinya dari instrumen-instrumen tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan laporan serta penyusunan artikel publikasi kegiatan pengabdian.

Pelatihan atau praktik. Dalam tahap ini mitra di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat diajak untuk mencoba aplikasi yang sudah disiapkan dalam membuat *e-learning* serta untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dari objek pengabdian. Sehingga akan lebih mudah dalam mengetahui hal-hal apa saja yang nantinya

dibutuhkan oleh objek pengabdian.



Gambar 2. Praktik *e-learning*

Pendampingan. Setelah dilakukan praktik dalam penggunaan aplikasi *E-learning*, maka tahap selanjutnya yaitu dilakukan pendampingan *step by step* untuk Menyusun zoom, meet, wa group yang efisien. Selama proses pendampingan memerlukan waktu yang cukup Panjang, hal tersebut dikarenakan tidak semua mitra di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat menguasai aplikasi *e-learning* yang digunakan. Selain itu dalam proses pendampingan juga diberikan masukan- masukan terkait dengan penyusunan *e-learning* yang menarik untuk siswa, sehingga diharapkan dengan adanya pendampingan yang sudah dibuat dapat menjadikan proses pembelajaran semakin menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman siswa maupun nilai siswa.



Gambar 3. Pendampingan Media Pembelajaran E-learning

Monitoring. Pada bagian monitoring dilakukan untuk mengevaluasi apa saja yang sudah disusun atau yang sudah dikuasai oleh mitra. Dengan adanya monitoring ini diharapkan kegiatan pengabdian dapat memberikan arti yang positif terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan media pembelajaran bagi siswa terutama dalam pembelajaran jarak jauh.



Gambar 4. Pengabdian di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat

Dari kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, melalui pemberian angket kepada

mitra dapat diketahui tingkat ketercapaian sasaran kegiatan, Banyak hal yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran berbasis digital ini, media pembelajaran dapat diselengi dengan permainan, kuis, materi pembelajaran, seperti vlog, agar tidak membosankan. Menurut Fauziyah, video vlog merupakan media informasi yang dikemas secara sederhana sebagai video dandiooperasikan secara online melalui kanal YouTube.

Pembelajaran berbasis digital dengan cara ini telah menjadi tren dan meledak. Media pembelajaran berbasis video dapat mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran berupa video memudahkan peserta didik karena dapat diulang-ulang selama proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik memahami isivideo, selain itu penyampaian materi yang teratur juga memudahkan peserta didik memahami isi pembelajaran video.

Pembelajaran berbasis digital memiliki keuntungan dalam mempromosikan pembelajaran mandiri. Penggunaan aplikasi berbasis digital dapat meningkatkan kemandirian belajar. Dalam penelitiannya, Ali Sadikin mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis digital berfokus pada peserta didik sehingga memungkinkan mereka membangun rasa tanggung jawab dan kemandirian (otonomitas belajar) dalam belajar. Pembelajaran berbasis digital menuntut peserta didik untuk mempersiapkan pembelajarannya sendiri, penilaian, pengorganisasian dan menjagamotivasi belajar, dan meningkatkan minatpeserta didik (Sadikin, 2020).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital di desa Bonder juga merupakan upaya dalam meningkatkan digitalisasi pendidikan di Indonesia. Para mitra diajak untuk menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses melalui handphone android, komputer, dan jaringan internet. Secara keseluruhan, peserta didik puas dan nyaman dengan pembelajaran yang fleksibel. Melalui pembelajaran berbasis digital, mitra tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Melalui pembelajaran berbasis digital, pendidik dapat belajar melalui *virtual course*, yang dapat diakses kapanpun, dimanapun, tanpa dibatasi

ruang dan waktu. Situasi ini memungkinkan mitra dengan mudah mendengarkan penjelasan pendidik langsung di depan ponsel atau laptop mereka.

Kesimpulan dan Saran

Dari kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan, antara lain: 1) Dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra Desa Bonder Kecamatan Praya Barat dapat diketahui bahwa adanya kesulitan dalam penyusunan media pembelajaran digital khususnya penyusunan *e-learning* yang efektif dan efisien dalam pembelajaran. Untuk itu dilaksanakannya pendampingan mitradalam membuat *e-learning* dengan menggunakan aplikasi E-learning; 2) Penggunaan aplikasi *e-learning* dalam menyusun perangkat pembelajaran; 3) Hasil akhir dari pendampingan yaitu berupa adanya pemahaman terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat digunakan dalam pembelajaran, terutama untuk mengetahui segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa serta kemudahan dalam menyampaikan materi meskipun dengan menggunakan media digital. Media *e-learning* yang sudah dibuat dapat mempermudah mitra terutama sebagai media dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dengan efisien karena *e-learning* yang sudah dibuat secara menarik bagi siswa; dan 4) Secara umum data angket didapatkan hasil bahwa secara umum dengan digunakannya media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *e-learning* semua mitra menyampaikan setuju dan sangat setuju pembelajaran dikelas maupun pembelajaran dirumah dengan menggunakan *e-learning*.

Selain itu, pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan melibatkan interaksi langsung antara pemateri dan peserta memungkinkan informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tantangan untuk mengurangi kelemahan akan pengetahuan dan pemahaman terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat masih ada, terutama dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi informasi berbasis media digital yang baik. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan seperti ini harus

dilanjutkan dan diperluas agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, serta mendukung upaya pencegahan gagap teknologi secara berkelanjutan. Dengan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait, diharapkan kemampuan teknologi berbasis media digital di Desa Bonder dapat terus meningkat, sehingga generasi masa depan dapat tumbuh cerdas dan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Adz Dzaky, S. Z., Badarudin, B., & Muslim, A. H. (2020). Analisis Kompetensi mitra Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Lor. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1),
- Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi: Permasalahan dan Tantangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 357–368.
- Meliani, F., Muhyiddin, D. S., Ruswandi, U., Arifin, B. S., & Suzana, S. (2022). *Challenges Of Using Technology In Islamic Religious Education Learning (Application of Flipped-Classroom in Class X PAI Subjects at SMA Plus Pagelaran Subang)*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 41-57
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95.
- Myori E.D, Krismadinata, D. (2019). Peningkatan Kompetensimitradalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 102–109. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/article/view/106832/102672>
- Ramli, M. (2022). *Designing Islamic Religious Education Teaching Based on Digital Innovation Creativity at Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 344- 354.
- Siagian, H. S., Ritonga, T., & Lubis, R. (2021). *Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas Vii Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang*. 4(2), 194–201.
- Trya Wulandari, E., & Muhiddin. (2019). Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, 20, 258–261.